



STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN SEBAGAI BAHAN KERAJINAN DI DESA SEKIDA KABUPATEN BENGKAYANG

Stefany Susana¹, Syamswisna^{2*}, & Andi Besse Tenriawaru³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak,
Kalimantan Barat 78124, Indonesia

*Email: syamswisna@fkip.untan.ac.id

Submit: 27-07-2023; Revised: 11-08-2023; Accepted: 06-11-2023; Published: 30-12-2023

ABSTRAK: Masyarakat Desa Sekida di Kabupaten Bengkayang memiliki tradisi panjang dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan kerajinan. Urgensi penelitian ini untuk menemukan dan mencatat kekayaan kearifan lokal yang dimiliki warga Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini ingin mengetahui lebih jauh tentang jenis tumbuhan dan organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan serta aplikasi dan proses produksinya. Penelitian dilakukan selama satu bulan di Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang (September 2022 - November 2022). Wawancara, observasi langsung, pencatatan yang cermat, dan identifikasi tanaman adalah bagian dari proses pengumpulan data dalam studi deskriptif ini. Penelitian ini melibatkan 11 informan yang berasal dari pengrajin beserta kepala desa. Warga Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang diketahui menggunakan 20 jenis tumbuhan berbeda untuk membuat 19 jenis kerajinan tangan. Batang termasuk komponen tanaman yang paling umum digunakan, dan tanaman famili *Arecaceae* menjadi sumber bahan kerajinan yang paling umum digunakan. Penduduk Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang sebagian besar menggunakan rotan sebagai bahan kerajinan.

Kata Kunci: Etnobotani, Desa Sekida, Kerajinan.

ABSTRACT: The people of Sekida Village in Bengkayang Regency have a long tradition of using plants as handicraft materials. The urgency of this research is to find and record the wealth of local wisdom owned by the residents of Sekida Village, Bengkayang Regency. This research wants to find out more about the types of plants and plant organs that are used as handicraft materials, as well as their applications and production processes. The research was conducted for one month in Sekida Village, Bengkayang Regency (September 2022 – November 2022). Interviews, direct observation, careful record keeping, and plant assistance were all part of the data collection process in this descriptive study. This study involved 11 informants from craftsmen and village heads. Residents of Sekida Village, Bengkayang Regency, are known to use 20 different types of plants to make 19 types of handicrafts. Stems are the most commonly used plant components and the *Arecaceae* family plants are the most commonly used source of craft materials. Residents of Sekida Village, Bengkayang Regency mostly use rattan as a craft material.

Keywords: Ethnobotany, Sekida Village, Craft.

How to Cite: Susana, S., Syamswisna., & Tenriawaru, A. B. (2023). Studi Etnobotani Tumbuhan sebagai Bahan Kerajinan di Desa Sekida Kabupaten Bengkayang. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1520-1531. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8644>



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati di Indonesia termasuk ke dalam kategori tertinggi kedua di Dunia. Hal ini tidak hanya keanekaragaman hayati, tetapi juga



keragaman kearifan lokal, seperti makanan fungsional dan bahan tradisional lainnya (Zuhud, 2014). Selain itu, Indonesia juga tidak hanya kaya akan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya saja, tetapi juga memiliki keanekaragaman suku atau etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda dan unik yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (Leksono, 2013).

Mulyana & Yasmin (2018), menjelaskan bagaimana perbedaan budaya dapat muncul sebagai akibat dari transmisi tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai contoh, budaya yang dipraktikkan di Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang dalam pembuatan kerajinan yang berbahan dasar tumbuhan (Umami, *et al.*, 2019), namun aspek budaya Indonesia lainnya berbeda-beda tergantung adat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Penduduk Desa Sekida memiliki sejarah panjang dalam pemanfaatan tumbuhan untuk membuat barang anyaman yang diwariskan secara turun-temurun.

Menurut Hotima (2019), kerajinan mengacu pada produk akhir kerajinan tangan atau kegiatan yang menyertainya. Kerajinan anyaman bambu merupakan salah satu jenis barang buatan tangan (Mahzuni *et al.*, 2017). Barang tenun dibuat dengan tangan menggunakan proses menenun yang melibatkan penataan bahan baku melalui menyilang, tumpang tindih, melipat, dan prosedur serupa lainnya. Anyaman dapat dibuat dari berbagai macam serat alam, antara lain kulit kayu, bambu (*Bambusa* sp.), rerumputan, rotan (*Calamus caesius* Blume), pandan (*Pandanus* sp.), dan sebagainya, tergantung pada penggunaan yang dimaksudkan, jenis anyaman tertentu dapat digunakan. Barang kerajinan yang juga berguna untuk tujuan praktis menjadi solusi yang menguntungkan. Artinya, barang ini selain meningkatkan estetika rumah, juga dapat membuat hidup di rumah menjadi lebih mudah.

Menurut Hakim (2014), dalam istilah awam, etnobotani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan tumbuhan. Etnobotani termasuk dalam disiplin ilmu yang menyelidiki bagaimana berbagai budaya memahami dan memanfaatkan tumbuhan di lingkungan terdekatnya. Tumbuhan sebagai bagian penting dari banyak sistem pengetahuan, tidak hanya melayani fungsi praktis, tetapi juga spiritual dan budaya. Hal tersebut mencakup pemanfaatan tanaman oleh penduduk asli atau kelompok etnis tertentu. Penggunaan tanaman dalam konteks ini mencakup sebagai penyedia obat, komponen nutrisi, atau memenuhi kebutuhan manusia lainnya.

Penelitian yang dilakukan Mairida *et al.* (2014) pada Masyarakat Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Dua Belas, Kabupaten Sarolangun, Jambi, dengan fokus penelitian di arahkan pada pemanfaatan tanaman sebagai bahan untuk membuat alat-alat rumah tangga. Hasilnya mengkonfirmasi adanya alat rumah tangga sebanyak 11 jenis terbuat dari 21 macam tanaman yang berbeda-beda. Tikar berbahan dasar daun pandan (*Pandanus* sp.) dan nyiru batang bambu merupakan salah satu kerajinan yang diproduksi. Mipih adalah nama umum untuk tanaman *Schistostachyum iraten* Steud. Menurut Yoese *et al.* (2019), sebanyak 47 jenis kerajinan tangan yang ditemukan dibuat oleh masyarakat Dayak Tamambaloh, Desa Labian, Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu menggunakan 22 jenis tumbuhan yang berbeda. Desa Sekida di Kabupaten Bengkayang hanyalah satu dari banyak tempat di Kalimantan Barat yang



menonjol karena faktor tersebut. Pencegahan kerusakan bahkan kehilangan pemanfaatan tumbuhan memerlukan pengkajian lebih lanjut agar bahan kerajinan tidak musnah.

Desa Sekida di Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat memanfaatkan berbagai macam flora dalam berbagai kerajinannya. Hal tersebut dilakukan sebagai cara untuk mengajak masyarakat terlibat dalam kegiatan konservasi dan mengenalkan pada kemungkinan penggunaan tumbuhan sebagai bahan kerajinan. Berbagai macam kerajinan tangan dibuat oleh warga Desa Sekida, dan penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam tentang berbagai tumbuhan dan bagian yang dapat digunakan sebagai bahan dan produksi kerajinan tangan.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif, yang dilakukan di Desa Sekida, Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat selama satu bulan (September 2022 - November 2022). Metode triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi lapangan, dokumentasi fotografi, dan wawancara. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui prosedur penentuan informan, wawancara informan, observasi, dan identifikasi tumbuhan.

Penentuan Informan

Metode pengambilan sampel dengan *snowball sampling* digunakan untuk melakukan wawancara pada tahap awal dengan melibatkan identifikasi informan penting. Pedoman Lincoln dan Guba dalam Creswell (2015) untuk memilih jumlah informan yang memadai menunjukkan bahwa jumlah ini tercapai ketika wawancara lebih lanjut dengan informan tidak menghasilkan informasi baru (redundansi).

Wawancara Informan

Sebanyak sebelas orang, termasuk seorang kepala desa dan sepuluh pengrajin, diwawancarai untuk penelitian ini. Teknik wawancara yang dipilih menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan yang disampaikan kepada informan dapat berkembang secara spontanitas sesuai dengan tujuan dan kebutuhan informasi yang hendak digali oleh peneliti.

Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini diorientasikan pada pembuatan kerajinan tangan yang ditinjau dari sifat tumbuhan, langkah pembuatan, serta bagian tertentu dari tumbuhan yang digunakan dalam proses produksi.

Identifikasi Tumbuhan

Identifikasi tumbuhan ditinjau dari jenisnya dengan mengacu pada sumber yang dikemukakan oleh Karyati & Adhi (2018) dan *Plantamor*. Adapun observasi terkait morfologi jenis tumbuhan secara rinci dikaji dengan berpedoman pada sumber bacaan dari *Botany Hawaii* (Ariyanto *et al.*, 2016; Riastuti & Febrianti, 2021; Tjitrosoepomo, 2009).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi dari penduduk di Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang dalam pembuatan kerajinan setidaknya diperlukan 7 ordo, 7 famili tumbuhan, dan 20 spesies sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Informasi tentang Tanaman Desa Sekida untuk Keperluan Kerajinan.

No.	Jenis Tanaman Nama Lokal/ Indonesia/Ilmiah	Ordo/Famili	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Produk Kerajinan yang Dihasilkan
1	Bulo Itam/ Bambu Hitam (<i>Gigantochloa atroviolacea</i> Widjaja)	<i>Cyperales/ Poaceae</i>	Batang	1. Hiasan lampu 2. Hiasan dinding
2	Bulo Tangkal/ Bambu Cendani (<i>Phyllostachys bambusoides</i> Siebold & Zuc)	<i>Cyperales/ Poaceae</i>	Batang	1. Keranjang
3	Kelapa Sawit/Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq)	<i>Arecales/ Areaceae</i>	Pelepah	1. Piring
4	Pandan Berduri/ Pandan Berduri (<i>Pandanus helicopus</i> Kurz ex Miq.)	<i>Pandanales/ Pandanaceae</i>	Daun	1. Tas 2. Tikar
5	Nangko/ Nangka/ (<i>Artocarpus heterohyllus</i> Lamk)	<i>Urticales/ Moraceae</i>	Batang	1. Alat musik sape
6	Resam/ Resam (<i>Gleichenia linearis</i>)	<i>Gleicheniales /Gleicheniaceae</i>		1. Gelang
7	Pulai/ Pulai (<i>Alstonia scholaris</i> Linn.)	<i>Gentianales/ Apocynaceae</i>		1. Alat musik sape
8	Uwih Buah/ Rotan Rukong (<i>Daemonorops sabut</i> Becc)	<i>Arecales/ Areaceae</i>		1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu
9	Uwih Segi/ Rotan Segi (<i>Calamus caesius</i> Blume)	<i>Arecales/ Areaceae</i>		1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu
10	Uwih Awoh/ Rotan Udang (<i>Calamus spetabilis</i>)	<i>Arecales/ Areaceae</i>		1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin



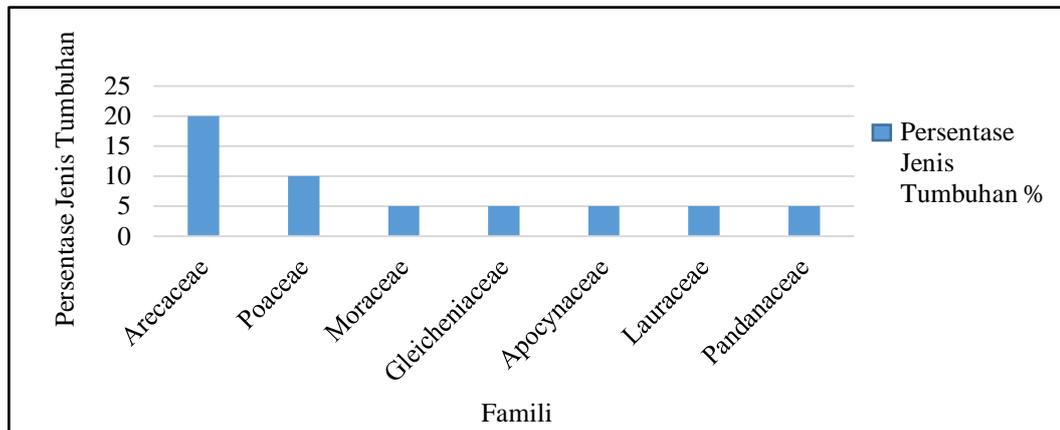
No.	Jenis Tanaman Nama Lokal/ Indonesia/Ilmiah	Ordo/Famili	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Produk Kerajinan yang Dihasilkan
11	Uwih Sakot/ Rotan Bubuai (<i>Plectocomia elongate</i> Martius ex Blume)	<i>Arecales/ Areaceae</i>		5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu 1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu
12	Uwih Soga/ Rotan Umbut (<i>Daemonorops korthalsii</i> Blume)	<i>Arecales/ Areaceae</i>		1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu
13	Uwih Luak/ Rotan Manau (<i>Calamus manan</i> Miq)	<i>Arecales/ Areaceae</i>		1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu
14	Uwih Dangah/ Rotan Tikus (<i>Calamus minahassae</i> Becc)	<i>Arecales/ Areaceae</i>		1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu
15	Uwih Indang/ Rotan Irit (<i>Calamus trachycoleus</i> Becc)	<i>Arecales/ Areaceae</i>		1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding



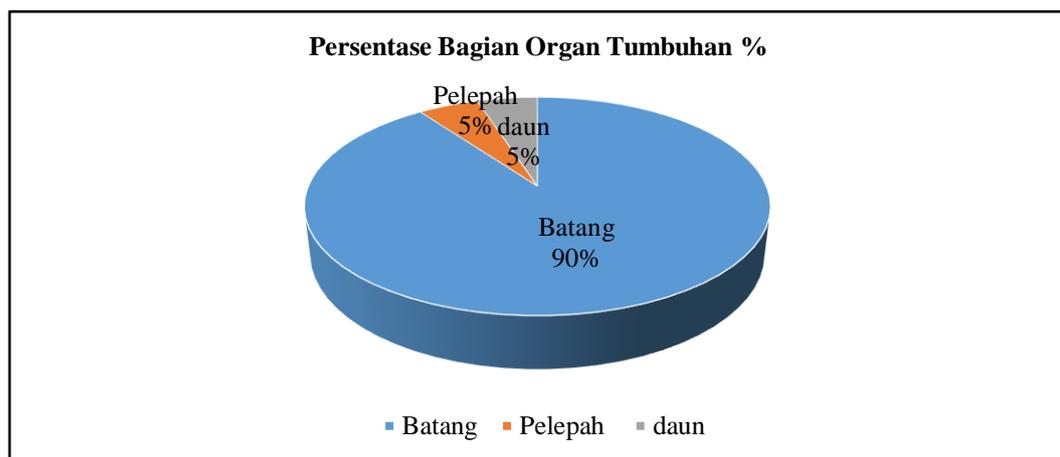
No.	Jenis Tanaman Nama Lokal/ Indonesia/Ilmiah	Ordo/Famili	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Produk Kerajinan yang Dihasilkan
16	Uwih Runtian/ Rotan Cacing (<i>Calamus javensis</i> Blume)	<i>Arecales/ Arecaceae</i>		serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu 1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu
17	Uwih Sibayuh/ Rotan Tatuwu (<i>Calamus scipionum</i> Lour)	<i>Arecales/ Arecaceae</i>		1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu
18	Uwih Plodos/ Rotan Tulang (<i>Calamus ornatus</i> var. <i>celebicus</i>)	<i>Arecales/ Arecaceae</i>		1. Piring 2. Tas 3. Dompot 4. Takin 5. Gantungan dinding serba guna 6. Gantungan kunci 7. Tempat aqua 8. Tempat tisu 9. Hiasan lampu
19	Kayu Ulin/ Kayu Ulin (<i>Eusideroxylon zwagerii</i> T. et B.)	<i>Laurales/ Lauraceae</i>	Batang	1. Tameng
20	Bulo Betong/ Bambu Apel (<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. Ex J.C)	<i>Cyperales/ Poaceae</i>	Batang	1. Keranjang, nyiru

Tabel 1 merangkum informasi yang didapatkan tentang 20 spesies tumbuhan berbeda yang digunakan di Desa Sekida untuk produksi kerajinan. Delapan belas spesies tanaman menggunakan batang, sementara satu tanaman menggunakan daun, dan satu lagi menggunakan pelepah. Varietas tanaman yang diperoleh dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tujuh keluarga, yakni *Arecaceae*, *Pandanaceae*, *Poaceae*, *Moraceae*, *Gleicheniaceae*, *Apocynaceae*, dan

Lauraceae. Gambar 1 menunjukkan distribusi famili tumbuhan dengan famili Arecaceae menjadi sumber paling umum untuk persediaan kerajinan. Kemudian untuk 18 spesies tanaman yang berbeda, batang (90%) menjadi komponen yang paling berharga.



Gambar 1. Jenis Tumbuhan dan Persentasenya Ditinjau dari Famili.



Gambar 2. Persentase Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Menggunakan Diagram.

Tanaman secara tradisional telah digunakan dalam pembuatan kerajinan tangan. Ditinjau dari pemerolehan keterampilan, nenek moyang responden telah mengajarkan penggunaan tumbuhan untuk keperluan kerajinan. Sebagai hasilnya, masyarakat setempat dapat melestarikan dan mewariskan keahliannya kepada generasi berikutnya. Kemampuan mengamati tumbuhan merupakan faktor kunci dalam menentukan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kerajinan. Ketika tanaman yang diamati memiliki kegunaan praktis dan makna budaya, hal tersebut dapat berarti pula berperan dalam peningkatan wawasan. Hal yang sama dapat dikatakan bahwa bahan kerajinan tidak terlepas dari pemanfaatan bagian tanaman. Dalam wawancara yang dilakukan bersama informan, diketahui bahwa bahan kerajinan selalu divariasikan dengan bagian tertentu dari tanaman, seperti daun, batang, dan pelepahnya.



Sebanyak 90% batang dipanen untuk diambil kayunya yang dapat digunakan (Gambar 2). Batang berasal dari sekitar 18 spesies tanaman yang berbeda. Sel-sel kayu yang tersusun dari hemiselulosa, lignin, dan selulosa dapat ditemukan pada batang. Sel-sel tersebut berkelompok membentuk jaringan kapiler, serabut, dan parenkim dengan dinding tebal yang berfungsi untuk memperkuat pohon (Alokabel *et al.*, 2018). Batang tanaman dapat digunakan sebagai bahan kerajinan, karena daya tahannya yang tinggi. Tanaman yang menggunakan batang untuk kerajinan, antara lain: 1) rotan umbut (*Daemonorops korthalsii* Blume); 2) rotan sega (*Calamus caesius* Blume); 3) rotan udang (*Calamus spetabilis*); 4) rotan irit (*Calamus trachycoleus* Becc); 5) rotan bubuai (*Plectocomia elongata* Martius ex Blume); 6) rotan rukong (*Daemonorops sabut* Becc); 7) rotan tikus (*Calamus minahassae* Becc); 8) rotan cacing (*Calamus trachycoleus* Becc); 9) rotan manau (*Calamus manan* Miq); 10) rotan tulang (*Calamus ornatus* var. *celebicus*); 11) rotan tatuwu (*Calamus scipionum* Lour); 12) bambu ampel (*Bambusa vulgaris* Schrad. Ex J.C); 13) bambu hitam (*Gigantochloa atroviolacea* Widjaja); 14) bambu cendani (*Phyllostachys bambusoides* Siebold & Zuc); 15) nangka (*Artocarpus heterohyllus* Lamk); 16) resam (*Gleichenia linearis*); 17) pulai (*Alstonia scholaris* Linn); dan 18) kayu ulin (*Eusideroxylon zwagerii* T. et B).

Terdapat jenis tumbuhan (5%) yang memanfaatkan ruas daunnya dan yang lainnya (5%) memanfaatkan pelepahnya. Sebagai contoh, *Elaeis guineensis* Jacq., kelapa sawit dipanen untuk diambil pelepahnya. Sementara bagian tanaman yang biasa dimanfaatkan pada bagian daunnya, seperti pandan (*Pandanus tectorius* Parkinson ex Zucc) dengan duri di bagian daun. Produk yang biasa dibuat oleh masyarakat Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang, antara lain: 1) tas; 2) tas pandan berduri; 3) tikar; 4) gantungan kunci; 5) gelang; 6) tempat tisu; 7) tempat aqua; 8) tameng; 9) sape; 10) tikar; 11) hiasan lampu rotan; 12) hiasan lampu bambu; 13) hiasan dinding; 14) nyiru; 15) piring rotan; 16) piring kelapa sawit; 17) gantungan dinding serba guna; dan 18) dompet.

Dalam membuat berbagai macam produk kerajinan tersebut (18 jenis) diperlukan jenis tanaman yang berbeda (20 jenis tanaman). Pengerjaan berbagai macam produk kerajinan tersebut, ada yang dikerjakan langsung dengan tangan maupun dengan bantuan alat atau mesin. Sebagai contoh, penggunaan mesin penghalus, seperti mesin sugu yang digunakan untuk menghaluskan kayu pada bagian permukaannya. Istilah *handmade* sendiri mengacu pada seni membuat kerajinan yang dikerjakan secara langsung menggunakan tangan manusia (Rosdiana & Wijanarko, 2018).

Temuan penelitian menunjukkan kerajinan yang dibuat memanfaatkan 20 jenis tanaman, di antaranya: 1) rotan bubuai (*Plectocomia elongata* Martius ex Blume); 2) rotan sega (*Calamus caesius* Blume); 3) rotan udang (*Calamus spetabilis*); 4) rotan umbut (*Daemonorops korthalsii* Blume); 5) rotan tulang (*Calamus ornatus* var. *celebicus*); 6) rotan rukong (*Daemonorops sabut* Becc); 7) rotan manau (*Calamus manan* Miq); 8) rotan tikus (*Calamus minahassae* Becc); 9) rotan cacing (*Calamus trachycoleus* Becc); 10) rotan tatuwu (*Calamus scipionum* Lour); 11) rotan irit (*Calamus trachycoleus* Becc); 12) bambu ampel (*Bambusa vulgaris* Schrad. Ex J.C); 13) bambu hitam (*Gigantochloa atroviolacea*



Widjaja); 14) bambu cendani (*Phyllostachys bambusoides* Siebold & Zucc); 15) kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq); 16) pandan berduri (*Pandanus tectorius* Parkinson ex Zucc); 17) nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk); 18) resam (*Gleichenia linearis*); 19) Pulai (*Alstonia scholaris* Linn), (*Calamus ornatus* var. *celebicus*); dan 20) kayu ulin (*Eusideroxylon zwagerii* T. et B).

Di antara berbagai jenis tanaman yang digunakan, famili Arecaceae termasuk tanaman yang paling banyak dimanfaatkan untuk kerajinan. Hal ini karena faktor wilayah yang mendukung pertumbuhan tanaman jenis tersebut, sehingga ketersediaannya melimpah di wilayah tersebut. Orang menggunakan tanaman dari keluarga Arecaceae untuk berbagai keperluan, termasuk makanan, obat-obatan, serat, dan elemen dekoratif. Sekitar 460 spesies Arecaceae yang juga dikenal sebagai palem dapat ditemukan di Indonesia. Spesies ini berasal dari 35 genus yang menyebar di berbagai wilayah. Tanaman Arecaceae memiliki berbagai kemungkinan kondisi pertumbuhan dari tanah datar, perbukitan, hingga tanjakan yang parah. Tumbuhan dalam famili Arecaceae tumbuh baik di iklim lembab dan hangat dengan kelembapan relatif 80% dan suhu rata-rata tahunan 25-17°C.

Arecaceae termasuk dalam golongan tanaman Angiospermae. Tanaman jenis ini dicirikan dengan pola penyerbukannya yang meliputi wilayah yang luas dengan bantuan angin, sehingga membentuk persebaran yang luas pula, seperti yang dikemukakan oleh Arisandi *et al.* (2019), tumbuhan famili Arecaceae terkenal karena nilai ekologis dan komersialnya. Tumbuhan ini memberikan tujuan ekologis dengan menurunkan resiko banjir dan mencegah erosi tanah, sedangkan secara ekonomi, rotan digunakan sebagai bahan utama dalam produksi kerajinan, peralatan rumah tangga, dan bahan bangunan. Masyarakat Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang sangat bergantung pada jenis tumbuhan berikut untuk kerajinan tradisionalnya, di antaranya: 1) tumbuhan rotan sega (*Calamus caesius* Blume); 2) rotan udang (*Calamus spetabilis*); 3) rotan tulang (*Calamus ornatus* var. *celebicus*); 4) rotan umbut (*Daemonorops korthalsii* Blume); 5) rotan manau (*Calamus manan* Miq); 6) rotan bubuai (*Plectocomia elongata* Martius ex Blume); 7) rotan tikus (*Calamus minahassae* Becc); 8) rotan cacing (*Calamus trachycoleus* Becc); 9) rotan irit (*Calamus trachycoleus* Becc); 10) rotan tatuwu (*Calamus scipionum* Lour); dan 11) rotan rukong (*Daemonorops sabut* Becc).

Negara diuntungkan dari penjualan rotan, tanaman asli hutan negara yang memiliki nilai komersial signifikan. Rotan merupakan tumbuhan asli yang dapat ditemukan dimana saja, mulai dari laut hingga pegunungan. Secara ekologis, rotan dapat tumbuh subur di dataran tinggi atau rendah, tetapi paling baik tumbuh di tempat lembab, seperti tepian sungai. Rotan termasuk tanaman cepat tumbuh yang dapat dipanen dengan sedikit usaha. Terdapat beberapa standar yang harus dipenuhi selama pembuatan kerajinan rotan, mulai dari bahan baku hingga barang jadi (Kurniawan *et al.*, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa Desa Sekida Kabupaten Bengkayang masih memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan yang banyak digunakan dalam produksi kerajinan. Taman dan hutan sama-sama tempat yang bagus untuk mencari jenis tanaman yang bisa dijadikan bahan kerajinan. Ada beberapa cara



dimana hutan bermanfaat bagi keberadaan manusia. Karena signifikansi ekonomi dan kegunaan praktisnya, hutan rentan terhadap perubahan bentuk dan pemanfaatannya (Barok *et al.*, 2018). Terdapat dua jenis kepentingan yang perlu dikuasai dalam hukum kehutanan, yaitu kepentingan pemanfaatan dan perlindungan. Pemanfaatan hutan yang bertanggung jawab berarti memastikan hutan dapat terus menyediakan sumber daya tanpa batas, dan tanpa berdampak negatif terhadap generasi mendatang. Tujuan reboisasi untuk mempertahankan kelestariannya hutan (Putri, 2022).

Pemanfaatan jenis tumbuhan harus memperhatikan kondisi iklim dan fungsi hutan itu sendiri. Salah satu upaya pemerintah tersebut berupa kegiatan reboisasi atau penghijauan. Reboisasi dimaksudkan untuk memulihkan fungsi hutan dan vegetasi yang rusak (Rusdiana *et al.*, 2017). Maka dari itu, seorang pengrajin perlu memperhatikan keberadaan dan jumlah dari jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan.

SIMPULAN

Tradisi yang diwariskan turun temurun di Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang, yaitu pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kerajinan anyam. Ada 20 jenis tanaman yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan, dan kerajinan tersebut memiliki 19 bentuk yang berbeda. Batang adalah komponen tanaman yang paling umum digunakan, dan tanaman famili Arecaceae menjadi sumber bahan kerajinan yang paling banyak digunakan. Di Desa Sekida, Kabupaten Bengkayang, rotan termasuk tanaman kerajinan yang paling banyak diminati.

SARAN

Agar bahan baku yang dibutuhkan para pengrajin dapat diakses dengan mudah, diperlukan penelitian lebih mendalam terhadap barang yang dibuat dan upaya untuk melindungi tanaman yang digunakan. Pelestarian tumbuhan untuk bahan kerajinan merupakan salah satu ciri budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Para pengrajin dihimbau untuk tetap menggunakan tumbuhan sebagai bahan kerajinan dan menggunakan warna-warna alami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada Kepala Desa Sekida sehubungan dengan perizinan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut. Tidak luput pula ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Sekida atas kesediaannya sebagai informan yang memberikan informasi mendalam kepada penulis, sehingga terhimpun data akurat sebagai temuan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Alokabel, K., Lay, Y. E., & Wonlele, T. (2018). Penentuan Kelas Kuat Kayu Lokal di Pulau Timor sebagai Bahan Konstruksi. *JUTEKS : Jurnal Teknik Sipil*, 2(2), 139-148. <https://doi.org/10.32511/juteks.v2i2.168>



- Arisandi, R., Soendjoto, M. A., & Dharmono. (2019). Keanekaragaman Familia Poaceae di Kawasan Rawa Desa Sungai Lumbah, Kabupaten Barito Kuala. *EnviroScienteeae*, 15(3), 390-396. <http://dx.doi.org/10.20527/es.v15i3.7433>
- Ariyanto, J., Probosari, R. M., & Nurmiyati. (2016). Identifikasi Jenis dan Manfaat Pohon di Wilayah Kampus Utama Universitas Sebelas Maret. In *Proceeding Biology Education Conference* (pp. 711-716). Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Barok, A. H., Muktiningsih., & Vivanti, D. (2018). Pengelolaan Hutan pada Program Reboisasi. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 91-100.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang: Selaras.
- Hotima, S. H. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim. *Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu"*, 2(2), 19-26. <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i2.169>
- Karyati., & Adhi, M. A. (2018). *Jenis-jenis Tumbuhan Bawah di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Kurniawan, Y. N., Nuraini., Kamelia., Mantang, R., Zulfadli., & Rupa, D. (2020). Etnobotani Tumbuhan Family Areaceae di Kota Tarakan. *Borneo Journal of Biology Education*, 2(1), 16-23. <https://doi.org/10.35334/bjbe.v2i1.1736>
- Leksono, A. S. (2013). *Keanekaragaman Hayati*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mahzuni, D., Zakaria, M. M., & Septiani, A. (2017). Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya di Pakenjeng Kabupaten Garut. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi IPTEKS untuk Masyarakat*, 6(2), 101-105. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i2.14867>
- Mairida, D., Hariyadi, B., & Saudagar, F. (2014). Kajian Etnobotani Peralatan Rumah Tangga Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Dua Belas Kabupaten Sarolangun, Jambi. *Biospecies*, 7(2), 68-75.
- Mulyana, E., & Yasmin, R. (2018). Analisis Pemasaran Aneka Kreasi Anyaman Purun di Desa Tanjung Atap Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 1(1), 55-65. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v1i1.58>
- Putri, T. F. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Bangunan, Kerajinan dan Peralatan Rumah Tangga oleh Suku Penesak Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi SMA. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Riastuti, R. D., & Febrianti, Y. (2021). *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Rosdiana, A., & Wijanarko, K. D. (2018). Rajutan pada Kriya Seni *Handmade. Suluh : Jurnal Seni Desain Budaya*, 1(1), 69-80. <https://doi.org/10.34001/jsuluh.v1i1.726>



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi

E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006

Volume 11, Issue 2, December 2023; Page, 1520-1531

Email: bioscientist@undikma.ac.id

- Rusdiana., Malik, A., & Ramlah, S. (2017). Sikap Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Pasca Kegiatan Reboisasi di Kelurahan Lambara Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *Warta Rimba : Jurnal Ilmiah Kehutanan*, 5(1), 6-12.
- Tjitrosoepomo, G. (2009). *Taksonomi Umum (Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Umami, R., As'ari, H., & Kurnia, T. I. D. (2019). Identifikasi Jenis Tanaman Bermanfaat sebagai Bahan Bangunan dan Kerajinan Suku Using Kabupaten Banyuwangi Ditinjau dari Segi Etnobotani. *Biosense : Jurnal Penelitian Biologi dan Terapannya*, 2(2), 46-57. <https://doi.org/10.36526/biosense.v2i02.963>
- Yoese, B. R., Setyawati, D., & Muflihati, M. (2019). Jenis Tumbuhan Hutan yang Dimanfaatkan sebagai Bahan Kerajinan oleh Suku Dayak Tamambaloh Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1254-1263. <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i3.37399>
- Zuhud, E. A. M. (2014). *Potensi Hutan Hujan Tropis Indonesia sebagai Penyangga Bahan Obat Alam untuk Kesehatan Bangsa*. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.